

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi atau yang sering disebut penyakit darah tinggi oleh orang awam yaitu suatu keadaan dimana tekanan darah seseorang berada diatas batas normal yaitu tekanan *sistolik* ≥ 140 mmHg dan tekanan *diastolik* ≥ 90 mmHg. Apabila hipertensi dibiarkan dalam jangka waktu yang lama dan terus menerus dapat memicu stroke, serangan jantung, gagal ginjal, dan merupakan penyebab utama gagal ginjal kronik. Hipertensi dikategorikan sebagai *the silent disease* karena penderita tidak mengetahui dirinya mengidap hipertensi sebelum memeriksakan tekanan darahnya (Purnomo, 2009). Menurut *World Health Organization* (WHO, 2012), Hipertensi merupakan salah satu yang memegang andil yang penting untuk penyakit jantung dan stroke yang dapat menjadi penyebab kematian dan kecacatan nomor satu. Hipertensi berkontribusi hampir 9,4 juta kematian akibat penyakit kardiovaskuler setiap tahunnya.

Menurut data (WHO,2015) menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang di dunia menyandang hipertensi, yang artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang

terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (Kemenkes RI, 2019). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, prevalensi hipertensi pada penduduk umur ≥ 18 tahun di Indonesia mengalami peningkatan dari 25,8% menjadi 34,1% (Riskesdas, 2013 dan Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017, jumlah penduduk berisiko (≥ 18 tahun) yang dilakukan pengukuran tekanan darah pada tahun 2017, tercatat hasil prevalensi 12,98% dinyatakan hipertensi (Dinkes Provinsi Jateng, 2017). Dan berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Banyumas Tahun 2018, jumlah penduduk berisiko (≥ 18 tahun) yang dilakukan pengukuran tekanan darah pada tahun 2018, tercatat hasil prevalensi 30,54% dinyatakan hipertensi. Jumlah kasus hipertensi terbanyak di Kabupaten Banyumas yaitu di Kecamatan Sumbang tepatnya di Puskesmas Sumbang I dengan hasil prevalensi 71,91% penderita hipertensi. (Dinkes Pemkab Banyumas, 2018).

Penyandang hipertensi harus selalu rutin mengontrol tekanan darahnya agar selalu terpantau, sebelum terjadi komplikasi. Tanpa pengendalian yang baik, hipertensi dapat menyebabkan komplikasi yang menyerang organ-organ vital diantaranya jantung, ginjal, dan otak (Corwin, 2009). Menurut Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes RI, 2017) Faktor resiko hipertensi dibedakan menjadi dua kelompok yaitu faktor resiko yang tidak dapat diubah dan faktor resiko yang dapat diubah. Faktor resiko yang tidak dapat diubah atau yang melekat pada penderita hipertensi antara lain umur, jenis kelamin,

dan genetik. Sedangkan faktor resiko yang dapat diubah atau yang diakibatkan oleh perilaku tidak sehat dari penderita hipertensi antara lain merokok, diet rendah serat, konsumsi garam berlebihan, kurang aktivitas fisik, berat badan berlebihan/kegemukan, konsumsi alkohol, dan stress. Berdasarkan salah satu faktor resiko yang tidak dapat diubah yaitu umur, hipertensi sering dialami oleh orang lanjut usia atau lansia (umur \geq 60 tahun). Lansia juga merupakan usia yang beresiko tinggi akan penyakit-penyakit degeneratif. Hal ini terjadi dikarenakan menurunnya daya tahan tubuh dan kondisi fisik dalam menghadapi berbagai penyakit pengaruh dari luar serta efisiensi mekanisme sistem kardiovaskuler. Masalah kesehatan akibat dari proses penuaan usia salah satunya yaitu penyakit hipertensi (Perry & Potter, 2009).

Keluarga memiliki peranan penting dalam proses pengawasan, pemeliharaan, dan pencegahan terjadinya komplikasi hipertensi di rumah. Selain itu, keluarga juga dapat memberikan dukungan dan membentuk keputusan mengenai perawatan yang dilakukan oleh penderita hipertensi (Tumenggung, 2013). Menurut (Gilliss & Davis, 1993) dalam (Friedman, Bowden, & Jones, 2010) menyatakan terdapat hubungan yang kuat antara keluarga dan status kesehatan anggotanya. Oleh karena itu, peran keluarga sangat penting dalam setiap aspek pelayanan kesehatan anggota keluarganya, dimulai dari tahap memberikan promosi kesehatan hingga tahap rehabilitasi. Pengkajian dan pemberian layanan kesehatan keluarga adalah hal penting dalam membantu setiap anggota keluarga dalam mencapai tingkat

kesejahteraan yang optimal. Menurut (Campbell, 2000; Doherty, 1992) dalam (Friedman, Bowden, & Jones, 2010) menyatakan bahwa dukungan keluarga adalah unsur penting dalam keberhasilan untuk mempertahankan dan menjaga kesehatan setiap individu anggota keluarga.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wulandhani (2014) mengatakan bahwa responden yang mempunyai dukungan keluarga positif (54,9%) dan (53,8%) memiliki motivasi yang tinggi dalam memeriksakan tekanan darahnya. Sehingga kesimpulannya yaitu adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi lansia hipertensi dalam memeriksakan tekanan darahnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Imran (2017), dukungan keluarga sebanyak 60,0%, kepatuhan pengendalian hipertensi sebanyak 77,1%. Dan dari uji hipotesis dapatkan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,358$ yang menunjukkan keeratan hubungan dukungan keluarga dalam kategori rendah. Dan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setyawan (2019), bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tekanan darah penderita hipertensi dan ada korelasi yang signifikan antara peran keluarga dan dukungan dengan tekanan darah pada pasien hipertensi.

Dalam study pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Sumbang I Kabupaten Banyumas pada bulan Oktober 2019, penyakit Hipertensi masuk dalam 10 besar penyakit yang diderita oleh penduduk di wilayah kerja

Puskesmas Sumbang I. Hipertensi berada di urutan ke 2 dalam 10 besar penyakit yang paling banyak diderita oleh penduduk di wilayah tersebut.

Dalam profil kesehatan Kabupaten Banyumas perbulan Oktober 2019 penyakit Hipertensi di Kecamatan Sumbang menduduki peringkat ke 2 terbanyak dengan jumlah 426 orang penderita Hipertensi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penderita Hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sumbang I masih tinggi. Selain itu dapat dilihat dari data kesehatan 2 bulan terakhir di Puskesmas Sumbang I yang menunjukkan peningkatan penderita Hipertensi yang memeriksakan kesehatannya ke Puskesmas sebanyak 32 penderita, dari 394 penderita di bulan September menjadi 426 penderita di bulan Oktober.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara dengan lansia pada saat Prolanis pada tanggal 22 Oktober 2019 di Puskesmas Sumbang I kepada 10 lansia penderita Hipertensi yang sedang memeriksakan diri ke Puskesmas Sumbang I. 7 dari 10 lansia yang memeriksakan dirinya tidak didampingi oleh keluarganya melainkan datang sendiri ke Puskesmas. Sedangkan berdasarkan pertanyaan tentang pola makan 6 dari 10 lansia mengatakan dalam makanan sehari-hari, mereka makan bersama keluarganya dengan menu makan yang sama, keluarga jarang mengingatkan makanan apa saja yang harus dihindari oleh penderita Hipertensi. Berdasarkan pertanyaan tentang aktivitas dan olahraga 8 dari 10 lansia mengatakan keluarga jarang menganjurkan untuk melakukan olahraga. Dan berdasarkan pertanyaan tentang aturan meminum

obat 5 dari 10 lansia mengatakan keluarga tidak pernah mengingatkan untuk meminum obat secara teratur.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Pengaruh dukungan keluarga terhadap perilaku pengendalian tekanan darah pada penderita hipertensi lansia di Puskesmas Sumbang I”.

B. Rumusan Masalah

Hipertensi merupakan salah satu yang memegang andil yang penting untuk penyakit jantung dan stroke yang dapat menjadi penyebab kematian dan kecacatan nomor satu. Hipertensi pada penduduk umur ≥ 18 tahun di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun terutama pada lansia. Lansia merupakan usia yang beresiko tinggi akan penyakit-penyakit degeneratif salah satunya yaitu hipertensi. Hal ini terjadi dikarenakan menurunnya daya tahan tubuh dan kondisi fisik dalam menghadapi berbagai penyakit pengaruh dari luar serta efisiensi mekanisme sistem kardiovaskuler. Karena itu, keluarga memiliki peranan penting dalam proses pengawasan, pemeliharaan, dan pencegahan terjadinya komplikasi hipertensi di rumah. Selain itu, keluarga juga dapat memberikan dukungan dan membentuk keputusan mengenai perawatan yang dilakukan oleh penderita hipertensi.

Oleh karena itu rumusan masalah pada penelitian ini adalah “ Adakah pengaruh dukungan keluarga terhadap perilaku pengendalian tekanan darah pada penderita hipertensi lansia di Puskesmas Sumbang I ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga terhadap perilaku pengendalian tekanan darah pada penderita hipertensi lansia di Puskesmas Sumbang I.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik responden (umur, jenis kelamin, pekerjaan, dan hasil intervensi)
- b. Mendeskripsikan tekanan darah pada penderita hipertensi lansia sebelum diberikan intervensi dukungan keluarga pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol
- c. Mendeskripsikan tekanan darah pada penderita hipertensi lansia sesudah diberikan intervensi dukungan keluarga pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol
- d. Mendeskripsikan perbedaan tekanan darah pada penderita hipertensi lansia sebelum dan sesudah diberikan intervensi dukungan keluarga pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol
- e. Mendeskripsikan pengaruh dukungan keluarga terhadap perilaku pengendalian tekanan darah pada penderita hipertensi lansia

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang pengaruh dukungan keluarga terhadap perilaku pengendalian tekanan darah pada penderita hipertensi lansia.

2. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi lansia tentang perilaku pengendalian hipertensi.

3. Bagi Instansi Terkait

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi tenaga medis, khususnya tenaga keperawatan terkait untuk melakukan atau melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan keterlibatan keluarga dalam perilaku pengendalian hipertensi.

4. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu referensi bagi penelitian selanjutnya dalam pengaruh dukungan keluarga terhadap perilaku pengendalian tekanan darah pada penderita hipertensi lansia.